

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai tingkah laku prososial pada perawat rumah sakit “X” Prabumulih, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkah laku prososial yang dimiliki oleh perawat rumah sakit “X” Prabumulih tidak jauh berbeda antara tingkah laku prososial tinggi maupun rendah.
2. Tingkah laku prososial yang tinggi pada perawat rumah sakit “X” Prabumulih juga memiliki aspek-aspek yang tinggi pula kecuali aspek berbagi karena mereka mau berbagi dengan orang lain hanya sebatas tugas dan tanggung jawab sehingga kurang mampu untuk berbagi di luar perannya.
3. Tingkah laku prososial yang rendah pada perawat rumah sakit “X” Prabumulih memiliki aspek-aspek yang juga rendah pula karena perawat rumah sakit “X” Prabumulih bersedia membantu orang lain berdasarkan peran mereka sebagai perawat bukan secara sukarela.
4. Faktor jenis kelamin pada perawat rumah sakit “X” Prabumulih merupakan salah satu faktor yang berperan pada tingkah laku prososial
5. Faktor modeling, baik orang tua maupun teman sebaya dan dokter yang diikuti oleh perawat rumah sakit “X” Prabumulih juga salah satu faktor yang berperan pada tingkah laku prososial.

6. Faktor alasan perawat rumah sakit “X” Prabumulih pertama kali memutuskan untuk menjadi perawat juga berperan dalam tingkah laku prososial.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1. Penelitian Lanjutan

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai sejauhmana faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi tingkah laku prososial perawat.

5.2.2. Guna Laksana

1. Disarankan pada pihak rumah sakit “X” Prabumulih untuk bisa melakukan pembinaan dan mengembangkan kemampuan tingkah laku prososial yang dimiliki perawat-perawat untuk meningkatkan pelayanan mereka agar perilaku mereka untuk menolong orang lain tidak hanya sekedar tugas perawat untuk menolong namun bisa dilakukan di luar peran mereka sebagai perawat dengan cara melakukan training kepada perawat rumah sakit “X” Prabumulih pada saat perawat tersebut baru mulai bekerja di rumah sakit.

2. Disarankan kepada perawat rumah sakit “X” Prabumulih untuk lebih menyadari sejauhmana tingkah laku prososial yang mereka miliki dan lebih mengembangkan diri untuk mau membantu orang lain bukan sekedar tugas dan tanggung jawab saja namun juga diinternalisasi dalam diri mereka sehingga tingkah laku yang mereka tampilkan bisa berguna bagi orang lain baik dalam ruang lingkup rumah sakit maupun di luar rumah sakit.
3. Disarankan kepada perawat rumah sakit “X” Prabumulih dengan tingkah laku prososial rendah agar mereka mengikuti training dan konsultasi yang diadakan oleh pihak rumah sakit agar bisa lebih mengembangkan tingkah laku prososial mereka.